

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN MUTU  
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN  
DI RUANG MELATI RSD PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL**

**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani  
Yogyakarta**



**Diajukan Oleh :**

**SUKWAN SUMONO  
NIM : 3207505**

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
JENDERAL AHMAD YANI  
YOGYAKARTA  
2009**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**SKRIPSI**

**HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN MUTU  
PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN  
DI RUANG MELATI RSD PANEMBAHAN SENOPATI  
BANTUL**

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Derajat Sarjana S-1 Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani  
Yogyakarta

Diajukan oleh :

**SUKWAN SUMONO**  
**NPM : 3207505**

Telah Diseminarkan Dan Diujikan  
Pada Tanggal 04 Agustus 2009

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Penguji III**

**Patria Asda, S.Kep., Ners., MPH**

**Sumarsi, S.Kep., Ners**

**Sri Werdati, SKM., M.Kes**

**Mengetahui,  
Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan  
Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta**

**Tetra Saktika Adinugraha, S.Kep., Ners**

## **PERNYATAN KEASLIAN SKRIPSI**

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi dengan judul:

### **HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN MUTU PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG MELATI RSD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL**

Yang dibuat untuk memenuhi Persyaratan menjadi Sarjana Keperawatan pada Program Studi Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta, sejauh yang saya ketahui bukan merupakan tiruan atau duplikasi dari skripsi yang sudah dipublikasikan dan atau pernah dipakai untuk mendapatkan gelar kesarjanaan di lingkungan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jendral Ahmad Yani Yogyakarta maupun di Perguruan Tinggi atau instansi manapun, kecuali bagian yang sumber informasinya dicantumkan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, September 2009

SUKWAN SUMONO

NIM : 3207505

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita, sehingga skripsi yang berjudul “Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul” ini dapat diselesaikan dengan baik.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana Keperawatan. Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terimakasih kepada :

1. Sri Werdati, SKM., M.Kes. selaku Dosen Penguji sekaligus Ketua STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
2. Patria Asda, S.Kep., Ners, MPH selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan pada kami.
3. Sumarsi, S.Kep., Ners, selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta arahan pada kami.
4. Tetra Saktika Adinugraha, S.Kep., Ners, selaku Ketua Program Studi S1 Keperawatan STIKES Jenderal Ahmad Yani Yogyakarta.
5. Direktur RSD Panembahan Senopati Bantul yang telah memberikan ijin penelitian skripsi.
6. Teman-teman Perawat Melati yang telah membantu penelitian ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun kami harapkan dari pembaca.

Harapan kami semoga tulisan ini dapat bermanfaat baik bagi penulis sendiri maupun semua pihak yang memerlukannya.

Yogyakarta

Penulis

# HUBUNGAN KARAKTERISTIK PERAWAT DENGAN MUTU PENDOKUMENTASIAN ASUHAN KEPERAWATAN DI RUANG MELATI RSD PANEMBAHAN SENOPATI BANTUL

Sukwan Sumono<sup>1</sup>, Patria Asda<sup>2</sup>, Sumarsi<sup>3</sup>

## INTISARI

**Latar Belakang :** Pendokumentasian yang bermutu akan memberikan gambaran pelaksanaan pelayanan keperawatan yang diselenggarakan Rumah Sakit. Proses keperawatan yang didokumentasikan selama ini hanya tindakan perawatan saja sedangkan pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana dan evaluasi sering tidak didokumentasikan. Selain dipengaruhi oleh pendidikan, mutu pendokumentasian asuhan keperawatan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat yang meliputi umur, status kepegawaian, lama bekerja dan jenis kelamin.

**Tujuan :** Mengetahui hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

**Metode :** Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan eksplanatoris asosiatif data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*, dengan jumlah sampel 29 orang. Pengambilan data dilakukan menggunakan catatan asuhan keperawatan di status pasien rawat inap. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji korelasi *product moment*.

**Hasil :** Hasil penelitian menunjukkan bahwa mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati bervariasi yaitu 10 orang (34,5%) baik, 12 orang (41,4%) cukup dan kurang ada 7 orang (24,1%). Berdasarkan tingkat pendidikan mayoritas responden berpendidikan D III Keperawatan dengan mutu pendokumentasian baik dan cukup baik masing-masing 10 orang (34,5%), berumur antara 20 – 35 tahun dengan mutu baik yaitu 10 orang (34,5%), status pegawai tetap dan mutu cukup baik yaitu 11 orang (37,9%), lama bekerja kurang dari 10 tahun dengan mutu baik yaitu 9 orang (31%) dan jenis kelamin perempuan dengan mutu baik yaitu 10 orang (34,5%).

**Kesimpulan :** Mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati adalah baik yaitu 10 orang (34,5%). Saran bagi rumah sakit agar membuat kebijakan untuk persamaan dan kesamaan dokumentasi asuhan keperawatan untuk perbaikan rumah sakit

**Kata Kunci :** karakteristik perawat, mutu pendokumentasian

<sup>1</sup> RSD Panembahan Senopati Bantul

<sup>2</sup> STIKES A. Yani Yogyakarta

<sup>3</sup> STIKES A. Yani Yogyakarta

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	i
Halaman Pengesahan .....	ii
Pernyataan Keaslian Penelitian .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Intisari .....	v
Daftar Isi .....	vi
Daftar Gambar .....	viii
Daftar Tabel .....	ix
Daftar Lampiran .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan Penelitian	
1. Tujuan Umum .....	8
2. Tujuan Khusus .....	8
D. Manfaat Penelitian	
1. Bagi Peneliti .....	9
2. Bagi RSD Panembahan Senopati Bantul .....	9
3. Bagi Institusi Pendidikan Yang Menggunakan RSD Panembahan Senopati Bantul .....	10
E. Ruang Lingkup Penelitian .....	10
F. Keaslian Penelitian .....	10
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>12</b>
A. Tinjauan Kepustakaan	
1. Karakteristik Perawat .....	12
2. Perawat .....	21
3. Mutu .....	21
4. Dokumentasi .....	27

5. Proses Keperawatan.....	33
6. Standar Asuhan Keperawatan .....	38
7. Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan .....	40
B. Landasan Teori .....	41
C. Kerangka Teori.....	43
D. Kerangka Penelitian .....	44
E. Hipotesis.....	44
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>45</b>
A. Jenis dan Rancangan Penelitian .....	45
B. Unit Analisis dan Populasi Penelitian .....	45
C. Variabel Penelitian .....	47
D. Definisi Operasional .....	47
E. Instrumen Penelitian.....	49
F. Jalannya Penelitian .....	50
G. Teknik Analisis Data.....	52
H. Etika Penelitian.....	55
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>56</b>
A. Hasil Penelitian.....	56
B. Pembahasan .....	62
C. Faktor Pendukung dan Penghambat.....	75
D. Keterbatasan dan Kelemahan Penelitian .....	76
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>77</b>
A. Kesimpulan .....	78
B. Saran .....	78

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka Teori .....	43
Gambar 2. Kerangka Penelitian.....	44

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA



## DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Indikator Pelayanan Rawat Inap RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2007 .....	3
Tabel 2.	Karakteristik Perawat di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta .....	5
Tabel 3.	Hasil Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Tahun 2003 di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta ..	7
Tabel 4.	Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi .....	55
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul ....	57
Tabel 6.	Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul .....	58
Tabel 7.	Karakteristik Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul .....	59
Tabel 8.	Hubungan Karakteristik Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul .....	61

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Surat Izin Penelitian RSD Panembahan Senopati Bantul
- Lampiran 2. Surat Izin Penelitian BAPPEDA Bantul
- Lampiran 3. Pengantar Kuesioner
- Lampiran 4. *Informed Consent*
- Lampiran 5. Data Hasil Penelitian

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menghadapi masalah yang makin kompleks, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, pergeseran pada sistem pelayanan kesehatan, proses transisi dari masyarakat agrikultur menjadi masyarakat industrial dan masyarakat tradisional ke masyarakat maju, perkembangan keperawatan sebagai profesi perlu dilakukan penataan pendidikan keperawatan dan memberikan kesempatan kepada para perawat untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi. Semua pendidikan perawat yang ada di rumah sakit pada akhir 2002 diharapkan sudah memenuhi kriteria minimal sebagai perawat profesional (Darmiastuti, E., 2001).

Sistem pendidikan tinggi di bidang keperawatan sangat penting dalam pengembangan teknologi keperawatan, pembinaan kehidupan keprofesian dan pendidikan keperawatan berlanjut yang dicapai melalui lulusan dengan kemampuan profesional. Pendidikan tinggi keperawatan di Indonesia sangat menentukan dalam membina sikap pandangan dan kemampuan profesional, meningkatkan mutu pelayanan/asuhan keperawatan profesional, mengembangkan pendidikan keperawatan formal dan nonformal, menyelesaikan masalah keperawatan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan

teknologi (IPTEK) melalui penelitian dan meningkatkan kehidupan keprofesian (Darmiastuti, E., 2001).

Keperawatan sebagai suatu profesi mengharuskan pelayanan keperawatan diberikan secara profesional oleh perawat. Untuk dapat dikatakan profesional salah satu cirinya adalah pelayanan keperawatan yang diberikan berdasarkan ilmu pengetahuan (*Flexner cit Citty, 1997*), sehingga perawat mampu memberikan asuhan keperawatan sesuai dengan standar keperawatan yang ruang lingkupnya meliputi : Standar falsafah keperawatan, standar tujuan asuhan keperawatan, standar proses keperawatan dan standar catatan asuhan keperawatan (Depkes, 1993). Tujuan dari standar asuhan keperawatan tersebut adalah untuk mengadakan pengukuran yang minimal sama dalam melaksanakan asuhan keperawatan, memberi pedoman bagi perawat serta pedoman bagi pengelola keperawatan dan mengevaluasi proses dan tindakan keperawatan (Depkes, 1993). Standar asuhan keperawatan sebagai pedoman dan sebagai dasar evaluasi pelaksanaan asuhan keperawatan ditetapkan dengan keputusan Menteri Kesehatan RI No. 660/Menkes/SK/IX/1978, yang dilengkapi dengan Surat Keputusan Direktur Jendral Pelayanan Medik No Y.M. 00.03.2.6.7637 tanggal 18 Agustus 1993 tentang Berlakunya Standar Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit dan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pelayanan Medik 105/YanMed/RS.Umdik/Raw/I/1998 tentang Penerapan Standar

Praktik Keperawatan Kesehatan di Rumah Sakit. Dengan melaksanakan Penerapan Standar Praktik Keperawatan Kesehatan di Rumah Sakit diharapkan pihak Rumah Sakit dapat meningkatkan mutu pelayanan Rumah Sakit kepada pelanggan. Salah satu upaya untuk dapat mewujudkan mutu pelayanan adalah pencapaian mutu pendokumentasian yang baik. Pendokumentasian yang bermutu akan memberikan gambaran pelaksanaan pelayanan keperawatan yang diselenggarakan Rumah Sakit.

RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta merupakan RS milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dengan kapasitas tempat tidur 150 terdiri dari kelas III, II, I dan VIP. Sebagai Rumah Sakit milik Pemerintah Daerah Kabupaten Bantul dengan kategori tipe B, Rumah Sakit Panembahan Senopati harus dapat memiliki pendokumentasian yang bermutu sehingga dapat dilakukan pengembangan ke arah yang lebih baik. Tabel berikut memberikan gambaran banyaknya tempat tidur yang digunakan pasien selama tahun 2007 dan lamanya pasien menjalani rawat inap di RSD Panembahan Senopati Bantul.

Tabel 1 : Indikator Pelayanan Rawat Inap RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta Tahun 2007

Jenis Indikator	Tahun 2007	Batas normal
BOR (%)	109,86	75 %
LOS	5,8	3

Sumber : Bagian Rekam Medis RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabel 1 diatas menunjukkan bahwa pelayanan rawat inap untuk indikator BOR tahun 2007 telah melebihi kapasitas yang disediakan yaitu sebanyak 109,86%. Untuk LOS sebanyak 5,8 hari. Tabel di atas memberikan gambaran bahwa penggunaan tempat tidur untuk rawat inap pasien mulai kelas III, II, I sampai VIP telah melebihi batas normal penggunaan BOR yaitu 75% dari total tempat tidur yang disediakan RSD Panembahan Senopati Bantul.

Batas normal BOR 75% dan LOS 3 merupakan indikator yang ditentukan sendiri oleh pihak RSD Panembahan Senopati sebagai implikasi dari Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 1747/Menkes-Kesos/SK/XII/2000 tentang Pedoman Penetapan Standar Pelayanan Minimal Dalam Bidang Kesehatan di Kabupaten/Kota, maka pedoman ini merupakan acuan bagi setiap Propinsi untuk menetapkan Standar Pelayanan Minimal Rumah Sakit yang wajib dilaksanakan Kabupaten/Kota masingmasing. Rumah Sakit Kabupaten/kota melaksanakan Standar Pelayanan Minimal yang telah ditetapkan oleh propinsi dengan memperhatikan situasi kondisi wilayah setempat. Besarnya BOR yang melebihi kapasitas dapat mempengaruhi mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang disebabkan karena keterbatasan sumber daya manusia yang ada. Semakin besar jumlah BOR maka mutu pendokumentasian asuhan keperawatan semakin kurang bermutu.

Ruang Melati merupakan salah satu bagian ruang rawat inap di RSD Panembahan Senopati Bantul yang dikhususkan untuk pasien bedah. Ruang Melati mempunyai tempat tidur 44 buah, 29 perawat, 7 pramusada, 2 tenaga TU dan 4 orang *cleaning service*.

Mutu pendokumentasian Asuhan Keperawatan dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat yang meliputi tingkat pendidikan, umur, status kepegawaian, pengalaman/lama bekerja dan jenis kelamin. Berikut ini diberikan gambaran karakteristik Perawat di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

Tabel 2 : Karakteristik Perawat di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Karakteristik Perawat	Jumlah
Tingkat pendidikan	
a. S1 Keperawatan	-
b. D III	25
c. SPK	4
Umur	
a. < 20 tahun	-
b. 20 – 30 tahun	11
c. 31 – 40 tahun	14
d. > 40 tahun	4
Status kepegawaian	
a. Pegawai tetap	20
b. Pegawai tidak tetap	9
Pengalaman/lama bekerja	
a. < 10 tahun	16
b. 10 – 20 tahun	10
c. > 20 tahun	3
Jenis kelamin	
a. Laki-laki	8
b. Perempuan	21

Sumber : *Urusan Kepegawaian RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta*

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa sebgaiian besar perawat dengan latar belakang pendidikan DIII Keperawatan yaitu sebanyak 25orang, dengan umur 31-40 tahun sebanyak 14 orang. Status kepegawaian adalah Pegawai tetap sebanyak 20 orang. Pengalaman kerja < 10 tahun sebanyak 15 orang dan jenis kelamin perempuan sebanyak 21 orang.

Data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik perawat masih beraneka ragam sehingga beraneka ragam pula dalam melaksanakan asuhan keperawatan serta kemampuannya dalam pendokumentasian asuhan keperawatan. Studi pendahuluan yang peneliti lakukan dengan cara observasi Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul menunjukkan pendokumentasian proses keperawatan masih ada yang belum dikerjakan dan sebagian dari yang dikerjakan tidak berkesinambungan serta kurang lengkap. Proses keperawatan yang didokumentasikan selama ini hanya tindakan perawatan saja sedangkan pengkajian, diagnosa keperawatan, rencana dan evaluasi sering tidak didokumentasikan. Selain dipengaruhi oleh pendidikan, mutu pendokumentasian asuhan keperawatan juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik perawat yang meliputi umur, status kepegawaian,lama kerja dan jenis kelamin.

Seksi Perawatan RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta terakhir melakukan evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan tahun 2003 dan belum pernah lagi melakukan evaluasi tentang



penerapan standar asuhan keperawatan. Hasil evaluasi penerapan standar asuhan keperawatan tahun 2003 untuk Ruang Melati seperti ditunjukkan tabel berikut:

Tabel 3 : Hasil Evaluasi Penerapan Standar Asuhan Keperawatan Tahun 2003 di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Instrumen	Melati ( % )
Studi dokumentasi (A)	88,20
Persepsi mutu pelayanan (B)	57,10
Pelaksanaan kegiatan keperawatan (C)	81,10

Sumber : RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta

Tabel 3 diatas menunjukkan bahwa untuk studi dokumentasi di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul telah didapatkan hasil yang baik yaitu 88,20. Penetapan standar pendokumentasian tersebut diasumsikan pada kriteria baik (76-100), sedang (56-75) dan kurang (< 55).

Tahun 2010 RSD Panembahan Senopati rencananya mengajukan akreditasi. Berdasarkan latar belakang tersebut di atas dan oleh karena pentingnya dokumentasi asuhan keperawatan sebagai bentuk langsung tanggung jawab dan tanggung gugat profesi keperawatan dan membantu Management menghadapi Akreditasi tahun 2010 maka perlu diadakan penelitian tentang hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut “Apakah ada hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

### **2. Tujuan Khusus**

a. Untuk mengetahui mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berdasarkan tingkat pendidikan perawat.

b. Untuk mengetahui mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berdasarkan umur perawat.

c. Untuk mengetahui mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berdasarkan status kepegawaian perawat.

d. Untuk mengetahui mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati

Bantul Yogyakarta berdasarkan pengalaman/lama bekerja perawat.

- e. Untuk mengetahui mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta berdasarkan jenis kelamin perawat.
- f. Untuk mengetahui karakteristik yang paling dominan berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah

1. Bagi peneliti

Sebagai pengalaman dalam menambah wawasan tentang dokumentasi asuhan keperawatan.

2. Bagi RSD Panembahan Senopati Bantul

- a. Sebagai bahan masukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme perawat menghadapi akreditasi RS.
- b. Sebagai pedoman dalam menentukan kebijakan operasional yang berkaitan dengan catatan asuhan keperawatan.
- c. Untuk mengevaluasi mutu dokumentasi Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul sehingga dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi bagi pelayanan keperawatan.

3. Bagi institusi pendidikan yang menggunakan RSD Panembahan Senopati Bantul sebagai lahan praktik, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk bahan pertimbangan dan masukan bahwa dokumentasi asuhan keperawatan merupakan mata ajaran penting yang harus ditingkatkan kualitasnya sehingga menghasilkan perawat profesional.

#### **E. Ruang Lingkup Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan mencakup karakteristik perawat yang meliputi tingkat pendidikan, umur, status kepegawaian, pengalaman/lama bekerja dan jenis kelamin perawat dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dengan subjek penelitian seluruh perawat pelaksana di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.

#### **F. Keaslian Penelitian**

Penelitian mengenai “ Hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta.” Sepengetahuan penulis belum pernah ada yang meneliti , namun penelitian yang hamper serupa pernah dilakukan oleh beberapa peneliti di antaranya adalah :

1. Endang T (2007), “Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Praktek Perawat Dalam Menerapkan Komunikasi Terapeutik Pada Klien Di RSD Dr H Moh.Anwar Sumenep Madura” Penelitian tersebut menganalisa hubungan antara karakteristik perawat

dengan praktek perawat dalam menerapkan praktek komunikasi teraupetik. Bedanya penelitian ini menganalisa karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan.

2. Nurhasanah (2007), Hubungan Tingkat Pendidikan Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari Yogyakarta. Bedanya pada penelitian ini tidak hanya tingkat pendidikan, tetapi lebih luas yang meliputi umur, jenis kelamin, status kepegaiwaan, dan pengalaman kerja.
3. Sujono Riyadi (2003),” Hubungan antara karakteristik perawat dengan minat perawat dalam menerapkan kumunikasi terapeutik di rumah sakit PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta, Bedanya penelitian ini menganalisa karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan.
4. Darmiastuti, E (2001) meneliti tentang “Hubungan antara tingkat pengetahuan perawat tentang proses keperawatan di ruang rawat inap RSUD Purworejo”. Penelitian tersebut menganalisa hubungan tingkat pengetahuan perawat tentang proses keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan dan tidak membedakan tingkat pendidikan perawat. Bedanya dengan penelitian ini adalah peneliti mengelompokkan karakteristik perawat dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan selama bulan Mei-Juni 2009 di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul. Penelitian ini menggunakan pendekatan survei dengan eksplanatoris asosiatif data yang dikumpulkan bersifat kuantitatif. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross-sectional*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan hasil-hasil yang meliputi karakteristik responden dan mutu pendokumentasian di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul sebagai berikut :

##### 1. Karakteristik Responden Penelitian

Responden dalam penelitian ini sebanyak 29 orang perawat yang bertugas di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan karakteristik responden sebagai berikut :

### a. Karakteristik Responden

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik Perawat	Frekuensi	Prosentase
Tingkat pendidikan		
a. SPK	4	13,8%
b. D III	25	86,2%
c. S1	0	0%
Umur		
a. < 20 tahun	0	0%
b. 20 – 35 tahun	22	75,9%
c. > 35 tahun	7	24,1%
Status kepegawaian		
a. Tetap	20	69%
b. Tidak tetap	9	9%
Lama bekerja		
a. < 10 tahun	16	55,2%
b. 10 – 20 tahun	10	34,5%
c. > 20 tahun	9	10,3%
Jenis kelamin		
a. Laki-laki	7	24,1%
b. Perempuan	22	75,9%

Sumber : data primer 2009

Dari tabel 5, dapat diketahui karakteristik perawat Berdasarkan tingkat pendidikan, bahwa mayoritas responden adalah perawat dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan yaitu sebanyak 25 orang (86,2%) dan hanya 4 orang (13,8%) perawat dengan tingkat pendidikan SPK. Dalam penelitian ini tidak didapatkan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan.

Berdasarkan karakteristik perawat menurut umur dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat yang berumur antara 20 – 35 tahun yaitu sebanyak 22 orang (75,9%) dan hanya 7 orang (24,1%) perawat dengan umur lebih dari 35

tahun. Dalam penelitian ini tidak di dapatkan responden dengan usia kurang dari 20 tahun.

Berdasarkan status kepegawaian dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat dengan status kepegawaian sebagai pegawai tetap yaitu sebanyak 20 orang (69%) dan yang paling sedikit adalah perawat dengan status kepegawaian tidak tetap yaitu sebanyak 9 orang (31%).

Berdasarkan pengalaman kerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat dengan pengalaman kerja kurang dari 10 tahun yaitu sebanyak 16 orang (55,2%) dan yang paling sedikit adalah perawat dengan pengalaman kerja lebih dari 20 tahun yaitu sebanyak 3 orang (10,3%).

Berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat dengan jenis kelamin perempuan yaitu sebanyak 22 orang (75,9%) dan hanya 7 orang (24,1%) perawat dengan jenis kelamin laki-laki.

## 2. Hasil penelitian

### a. Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati

#### RSD Panembahan Senopati Bantul

Tabel 6. Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul

Mutu Pendokumentasian	Frekuensi	Prosentase
Baik	10	34,5%
Cukup	12	41,4%
Kurang	7	24,1%
Jumlah	29	100%

Sumber : data primer 2009



Berdasarkan tabel 6. dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat dengan mutu pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan kategori cukup baik yaitu sebanyak 12 orang (41,4%) dan yang paling sedikit adalah perawat dengan mutu pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 7 orang (24,1%).

**b. Karakteristik Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul**

Tabel 7. Karakteristik Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik perawat	Mutu Baik		Cukup		Kurang		Jumlah	
	F	%	f	%	f	%	f	%
Tingkat pendidikan								
d. SPK	0	0	2	6,9	2	6,9	4	13,8
e. D III	10	34,5	10	34,5	5	17,2	25	86,2
f. S1	0	0	0	0	0	0	0	0
Umur								
d. < 20 tahun								
e. 20 – 35 tahun	10	34,5	9	31	3	10,3	22	75,9
f. > 35 tahun	0	0	3	10,3	4	13,8	7	24,1
Status kepegawaian								
c. Tetap	2	6,9	11	37,9	7	24,1	20	69
d. Tidak tetap	8	27,6	1	3,4	0	0	9	31
Lama bekerja								
d. < 10 tahun	9	31	5	17,2	2	6,9	16	55,2
e. 10 – 20 tahun	1	3,4	7	24,1	2	6,9	10	34,5
f. > 20 tahun	0	0	0	0	3	10,3	3	10,3
Jenis kelamin								
c. Laki-laki	0	0	3	10,3	4	13,8	7	24,1
d. Perempuan	10	34,5	9	31	3	10,3	22	75,9

Sumber : data primer 2009

Berdasarkan hasil penelitian di dapatkan tabulasi silang antara karakteristik perawat yang bekerja di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati dengan mutu pendokumentasian Asuhan Keperawatan. Dengan memperhatikan tabel 7. dapat dideskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat yang berlatarbelakang pendidikan D III Keperawatan yaitu 25 orang (86,2%). sedangkan yang paling sedikit adalah perawat dengan tingkat pendidikan SPK dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori kurang yaitu 2 orang (6,9%).

Berdasarkan umur dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat yang berumur antara 20 – 35 tahun dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan baik yaitu sebanyak 10 orang (34,5%).

Berdasarkan status kepegawaian dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat dengan status pegawai tetap dan mutu pendokumentasian cukup baik yaitu sebanyak 11 orang (37,9%)

Berdasarkan lama bekerja dapat diketahui bahwa mayoritas responden adalah perawat yang telah bekerja kurang dari 10 tahun dengan mutu pendokumentasian baik yaitu sebanyak 9 orang (31%).

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa mayoritas perawat yang melakukan pendokumentasian Asuhan keperawatan dengan mutu baik adalah perempuan yaitu sebanyak 10 orang (34,5%)

### **Hubungan Karakteristik Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul**

Hubungan antara karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul diuji dengan uji korelasi *product moment* yang hasilnya diperlihatkan pada tabel berikut :

Tabel 8. Hubungan Karakteristik Perawat dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul

Karakteristik perawat	Korelasi	p
Tingkat pendidikan	-.318	.093
Umur	.502**	.006
Status kepegawaian	-.695**	.000
Lama kerja	.584**	.001
Jenis kelamin	-.502**	.006

Sumber : data primer 2009

Suatu variabel bebas dinyatakan berhubungan dengan variabel terikat bila nilai korelasi hitung lebih besar dari nilai korelasi tabel atau nilai signifikansi (p) kurang atau sama dengan taraf kesalahan 5% ( 0,05).

Tabel 8. menunjukkan bahwa karakteristik perawat yang berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan

keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul adalah umur, jenis kelamin, masa kerja dan status kepegawaian. Sedangkan karakteristik yang tidak berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul adalah tingkat pendidikan.

## **B. Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian, selanjutnya dilakukan pembahasan untuk memberikan deskripsi yang lebih jelas tentang masing-masing variabel dan hubungan antar variabel.

### **1. Gambaran Karakteristik Perawat Yang Melakukan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa paling banyak responden adalah perawat yang melakukan pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan mutu yang cukup yaitu sebanyak 12 orang (41,4%) dan yang paling sedikit adalah perawat dengan mutu pendokumentasian Asuhan Keperawatan dengan kategori kurang yaitu sebanyak 7 orang (24,1%). Perawat yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan mutu baik sebanyak 10 orang (34,5%) .

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku perawat dalam melakukan pendokumentasian termasuk dalam kategori cukup baik. Hal tersebut memberikan deskripsi bahwa pendokumentasian yang

dilakukan perawat cukup memadai untuk dijadikan sarana komunikasi antar perawat atau tenaga medis lain dalam satu tim. Kemungkinan untuk melakukan kesalahan dalam melakukan diagnosis asuhan keperawatan dapat diminimalkan karena unsur-unsur pokok diagnosis yang meliputi kondisi umum dan khusus pasien dalam pergantian sifit jaga dapat terpantau dengan baik.

Mutu pendokumentasian yang cukup baik yang dilakukan perawat dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain karakteristik perawat yang meliputi jenis kelamin, umur, tingkat pendidikan, lama bekerja/pengalaman, status kepegawaian dan motivasi. Karakteristik perawat tersebut dapat mempengaruhi perilaku perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

## **2. Hubungan Karakteristik Perawat Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul**

Mutu pendokumentasian asuhan keperawatan terkait erat dengan karakteristik perawat. Hal tersebut dikarenakan karakteristik perawat berpengaruh terhadap perilaku perawat dalam menjalankan tugas keperawatannya. Hubungan karakteristik perawat dengan mutu pendokumentasi asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul dideskripsikan sebagai berikut :

Berdasarkan tingkat pendidikan dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perawat dengan latar belakang pendidikan

D III Keperawatan dan mutu pendokumentasian dengan kategori baik dan cukup baik yaitu masing-masing 10 orang (34,5%), sedangkan yang paling sedikit adalah perawat dengan tingkat pendidikan SPK dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori cukup baik dan kurang baik yaitu masing-masing 2 orang (6,9%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0,318 dengan taraf signifikansi 0,093. Hasil penelitian ini memberikan kesimpulan bahwa mutu pendokumentasian asuhan keperawatan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan perawat. Hal tersebut disebabkan karena baik pendidikan SPK maupun D III sama-sama mengetahui bahwa pendokumentasian merupakan sesuatu yang harus dilakukan dan tidak boleh ditinggalkan.

Hasil penelitian ini juga memberikan gambaran bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan sesuatu yang mutlak harus dilakukan oleh setiap perawat tanpa membedakan jenjang pendidikan yang dimiliki perawat. Menurut Kozier (1995) dokumentasi keperawatan menunjukkan *accountability* yaitu berkaitan dengan aspek hukum atau sebagai mekanisme pertanggungjawaban maka dokumentasi keperawatan dapat dijadikan sebagai *Settle Concern*, artinya dapat digunakan untuk menjawab ketidakpuasan pasien terhadap pelayanan yang diterima.

Dalam penelitian ini didapatkan data bahwa perawat dengan latar belakang pendidikan D III Keperawatan dan mutu pendokumentasian dengan kategori baik dan cukup baik yaitu masing-masing 10 orang (34,5%). Hal tersebut disebabkan karena jumlah perawat dengan latar belakang pendidikan D III Keperawatan lebih banyak dibandingkan jumlah perawat dengan latar belakang pendidikan SPK seperti yang diperlihatkan tabel 4.3. yang menyebutkan bahwa perawat dengan tingkat pendidikan D III Keperawatan yaitu sebanyak 25 orang (86,2%) dan hanya 4 orang (13,8%) perawat dengan tingkat pendidikan SPK. Dalam penelitian ini tidak didapatkan responden dengan tingkat pendidikan S1 Keperawatan. Selain itu tingkat pendidikan juga berpengaruh terhadap perilaku seseorang. Galles (1995) menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang semakin baik akan menjamin mutu pendokumentasian yang baik pula. Perawat dengan tingkat pendidikan lebih tinggi akan memiliki pemahaman informasi yang dengan baik dibandingkan dengan perawat dengan tingkat pendidikan lebih rendah, termasuk yang berhubungan dengan pendokumentasian.

Meskipun perawat dengan tingkat pendidikan D III lebih baik dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan, namun tidak adanya hubungan antara tingkat pendidikan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan menunjukkan mutu

pendokumentasian tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan tetapi dipengaruhi oleh faktor lain seperti kebiasaan perawat. Bagi seorang perawat, melakukan pendokumentasian merupakan suatu kewajiban, karena itu baik perawat dengan pendidikan D III maupun S1 Keperawatan mempunyai kewajiban yang sama dalam melakukan pendokumentasian. Menurut Hidayanto (1998) pendidikan merupakan segala usaha untuk membina kepribadian, mengembangkan pengetahuan jasmani dan rohani agar mampu melaksanakan tugas.

Selama menempuh jenjang pendidikan, baik D III Keperawatan maupun S1 Keperawatan, selalu ditekankan pentingnya pendokumentasian sehingga merupakan sesuatu yang harus dilakukan. Mutu pendokumentasian yang baik dapat mencerminkan karakteristik dari perawat yang bersangkutan, dalam pengertian kebiasaan yang dilakukan dalam melakukan asuhan keperawatan. Dalam proses pendidikan tidak hanya diberikan informasi dan ketrampilan, namun juga ditanamkan nilai-nilai moral lainnya yang menyangkut perilaku dalam kehidupan yang akan membentuk kebiasaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan nurhasanah(2007), yang mengatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan perawat dengan kualitas / mutu pendokumentasian asuhan keperawatan.



Berdasarkan umur dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perawat yang berumur antara 20 – 35 tahun dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 10 orang (34,5%) sedangkan yang paling sedikit adalah perawat dengan umur lebih dari 35 tahun dan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dengan kategori cukup baik yaitu masing-masing 3 orang (10,3%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara umur dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,502 dengan taraf signifikansi 0,006. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa umur perawat mempengaruhi mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Tidak adanya tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan tersebut adalah positif, signifikan dan bermakna. Artinya semakin muda usia seorang perawat maka mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang dilakukan akan semakin baik.

Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan riyadi (2003), yang mengatakan semakin tua usia perawat semakin tinggi pula minat perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.

Umur berpengaruh kepada aktifitas yang dimiliki oleh perawat. Perawat yang umurnya lebih muda mungkin memiliki aktifitas yang sedikit sehingga memungkinkan untuk melakukan pendokumentasian

asuhan keperawatan yang lebih baik dibandingkan dengan perawat yang umurnya lebih tua. Banyaknya aktifitas seseorang dapat berpengaruh terhadap mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Perawatan yang aktifitasnya lebih sedikit dapat melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan yang lebih mendetail karena waktu yang dimilikinya lebih longgar. Sedangkan perawat yang memiliki aktifitas padat, melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan hanya merupakan formalitas dan kewajiban yang harus dilakukan sehingga hanya menuliskan garis besarnya saja dan kurang memperhatikan mutu pendokumentasian. Menurut Kurt Levin *cit* Mulyani (2000), semakin bertambahnya umur seseorang (sampai batas-batas umur tertentu yang tidak dapat ditetapkan karena sifat individual), maka variasi kegiatan, perasaan, kebutuhan, hubungan sosialnya dan lain-lainnya semakin bertambah. Sedangkan menurut Hurlock (2000), umur berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan karena kemampuan mental yang diperlukan untuk mempelajari dan menyesuaikan daripada situasi-situasi baru, seperti mengingat hal-hal yang dulu pernah dipelajari, penalaran analog dan berfikir kreatif, mencapai puncaknya dalam usia 20an.

Berdasarkan status kepegawaian dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perawat dengan status pegawai tetap dan mutu pendokumentasian cukup baik yaitu sebanyak 11 orang (37,9%) sedangkan yang paling sedikit adalah perawat tidak

tetap dengan mutu pendokumentasian cukup baik yaitu sebanyak 1 orang (3,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status kepegawaian dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $-0,695$  dengan taraf signifikansi  $0,000$ .

Tanda minus menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa hubungan status kepegawaian dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tidak bermakna. Artinya secara statistik tidak ada perbedaan antara pegawai tetap dan pegawai tidak tetap dalam melakukan pendokumentasian. Adanya hubungan yang negatif antara status kepegawaian dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dapat disebabkan karena pendokumentasian asuhan keperawatan merupakan kewajiban yang harus dilakukan oleh semua perawat baik statusnya sebagai pegawai tetap atau tidak tetap.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendokumentasian yang dilakukan perawat dengan status pegawai tetap termasuk dalam kategori cukup. Hal ini dapat disebabkan karena perawat menilai bahwa dirinya sudah menjadi pegawai tetap sehingga dalam melakukan pendokumentasian tidak perlu terlalu mendetail atau mutu yang lebih baik karena dianggap tidak akan berpengaruh terhadap status kepegawaiannya. Dalam gizi-net.org. (2002), disebutkan bahwa pelayanan keperawatan diberbagai rumah sakit belum mencerminkan

praktik pelayanan profesional. Metoda pemberian asuhan keperawatan yang dilaksanakan belum sepenuhnya berorientasi pada upaya pemenuhan kebutuhan klien, melainkan lebih berorientasi pada pelaksanaan tugas rutin seorang perawat. Pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa perawat melakukan tugas keperawatannya hanya didasarkan pada pelaksanaan tugas rutin sebagai seorang perawat.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan tursiyah (2007) yang mengatakan tidak ada hubungan yang bermakna antara status kepegawaian dengan pekerjaan perawat.

Berdasarkan lama bekerja dapat diketahui bahwa sebagian besar responden adalah perawat yang telah bekerja selama kurang dari 10 tahun dan mutu pendokumentasian dengan kategori baik yaitu sebanyak 9 orang dan paling sedikit adalah perawat yang lama bekerja 10 – 20 tahun dan mutu pendokumentasian dengan kategori baik yaitu 1 orang (3,4%). Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja atau pengalaman dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar 0,584 dengan taraf signifikansi 0,001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dipengaruhi oleh lama bekerja atau pengalaman.

Dalam penulisan dokumentasi asuhan keperawatan yang mempunyai mutu lebih baik adalah perawat yang telah bekerja kurang dari 10 tahun, artinya pengalamannya masih sedikit dibandingkan dengan seniornya. Perawat dengan pengalaman yang lebih sedikit tetapi mutu pendokumentasiannya lebih baik dibandingkan dengan seniornya dapat disebabkan karena belum adanya pengalaman dalam menangani kasus atau dalam pengambilan keputusan sehingga perlu menuliskan pendokumentasian asuhan keperawatan secara mendetail untuk lebih memudahkan komunikasi. Sedangkan perawat yang lebih senior, dengan pengalaman yang lebih banyak, mungkin kurang baik dalam melakukan pendokumentasian keperawatan. Hal tersebut karena pengalaman mengajarkannya untuk bergerak reflek mengikuti kebiasaan. Perawat yang telah lama bekerja akan mempunyai pengalaman yang lebih dari pada perawat yang baru saja memulainya. Pengalaman kerja perawat itu akan mempengaruhi sikap perawat dalam pekerjaannya.

Menurut Ditawijayanti (2009), ada satu tahap penting proses keperawatan yang sering terabaikan yaitu dokumentasi keperawatan. Dokumentasi keperawatan merupakan pencatatan semua kegiatan asuhan keperawatan yang telah dilaksanakan terhadap pasien. Dokumentasi keperawatan mengandung informasi yang diperlukan untuk mengembangkan asuhan keperawatan agar lebih berkualitas. Banyak manfaat yang dapat diambil dari dokumentasi keperawatan

yang baik, misalnya dokumentasi keperawatan dapat menjadi bukti hukum, akreditasi, pencapaian angka kredit, audit profesi dan informasi bagi manajemen keperawatan untuk meningkatkan kualitas pelayanan keperawatan. Namun sayang, dokumentasi keperawatan belum dilaksanakan dengan sepenuh hati.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan tursiyah (2007), dan riyadi (2003) yang mengatakan ada hubungan yang bermakna antara pengalaman kerja perawat. Pengalaman adalah guru terbaik dalam setiap kehidupan kita. Sebab dengan pengalaman-pengalaman tersebut kita dapat memperbaiki kekurangan-kekurangan kita di masa lalu untuk menjadi lebih baik.

Berdasarkan jenis kelamin, dapat diketahui bahwa sebagian besar perawat yang melakukan pendokumentasian Asuhan keperawatan dengan mutu baik adalah perempuan yaitu sebanyak 10 orang (34,5%) sedangkan yang paling sedikit adalah perawat laki-laki yang melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan dengan mutu cukup dan perempuan dengan mutu kurang yaitu masing-masing sebanyak 3 orang (10,3%). Perbedaan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan laki-laki dan perempuan dapat terjadi pada kelengkapan dan kejelasan informasi yang dituliskan pada lembar asuhan keperawatan. Mutu pendokumentasian yang dilakukan perempuan lebih baik dari laki-laki dapat disebabkan karena perempuan menuliskan informasi lebih baik dibandingkan laki-

laki. Dalam menuliskan informasi asuhan keperawatan dibutuhkan daya ingat yang baik tentang tindakan apa saja yang telah dilakukan. Menurut Michael Guriaan dalam bukunya ***What Could He Be Thinking? How a Man's Mind Really Works*** (<http://www.gizi.net/cgi-bin/berita/fullnews.cgi?newsid1163225693,39177>), menjelaskan bahwa pusat memori (*hippocampus*) pada otak perempuan lebih besar ketimbang pada otak pria. Ini bisa menjawab pertanyaan kenapa bila laki-laki mudah lupa, sementara wanita bisa mengingat segala detail. Dengan demikian semakin banyak tindakan yang diingat maka pendokumentasian asuhan keperawatan akan semakin baik.

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar -0,502 dengan taraf signifikansi 0,006. Tanda minus menunjukkan arah hubungan yang negatif. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa perawat yang berjenis kelamin perempuan mempunyai kecenderungan untuk melakukan pendokumentasian yang baik meskipun dalam arah negatif. Tanda negatif menunjukkan bahwa hubungan jenis kelamin dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan adalah tidak bermakna. Artinya secara statistik tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan dalam melakukan pendokumentasian.

Adanya hubungan yang negatif antara jenis kelamin dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan dapat disebabkan karena jumlah perawat laki-laki dan perempuan yang tidak sama. Dalam penelitian ini jumlah perawat laki-laki adalah 7 orang dan jumlah perawat perempuan adalah 22 orang. Jumlah perawat perempuan yang 3 kali lebih banyak dibandingkan jumlah perawat laki-laki memberikan peluang yang lebih banyak kepada perawat perempuan untuk melakukan pendokumentasian yang lebih baik dibandingkan perawat laki-laki. Jika jumlah perawat laki-laki dan perempuan sama maka akan jelas perbedaan kualitas atau mutu pendokumentasian asuhan keperawatan. Yang perlu digarisbawahi dalam hal ini adalah antara perawat laki-laki dan perawat perempuan mempunyai hak dan kewajiban yang sama dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan beberapa penelitian terdahulu tursiyah (2007) dan di dukung pendapat yang dikemukakan oleh I Nengah Sukasta (1992) yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pria dan wanita tidak ada perbedaan yang hakiki dalam hak dan kewajiban.

### **3. Karakteristik Perawat Paling Dominan Berhubungan Dengan Mutu Pendokumentasian Asuhan Keperawatan**

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan mutu pendokumentasian asuhan



keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $-0,318$  dengan taraf signifikansi  $0,093$ .

Ada hubungan yang signifikan antara lama bekerja atau pengalaman dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $0,584$  dengan taraf signifikansi  $0,001$ , ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $-0,502$  dengan taraf signifikansi  $0,006$ , ada hubungan yang signifikan antara status kepegawaian dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $-0,695$  dengan taraf signifikansi  $0,000$ , ada hubungan yang signifikan antara umur dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan yang ditunjukkan dengan nilai korelasi sebesar  $0,502$  dengan taraf signifikansi  $0,006$ .

Dari hasil hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lama bekerja atau pengalaman adalah karakteristik perawat yang paling dominan berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan karena nilai korelasinya paling besar dibandingkan dengan karakteristik yang lain.

### **C. Faktor Pendukung Dan Penghambat**

Faktor pendukung dalam penelitian ini adalah peneliti bekerja di ruang Melati, sehingga mempermudah proses penelitian mulai dari perijinan, pengumpulan data responden hingga pengolahan data. Waktu

yang diperlukan bisa menyesuaikan, kapan peneliti bisa melakukan penelitian dan tidak harus jam kerja.

Faktor penghambat dalam penelitian ini adalah belum adanya standar asuhan keperawatan (SAK) yang diberlakukan di Ruang Melati khususnya dan RSD Panembahan Senopati Bantul pada umumnya sehingga penulisan pendokumentasian asuhan keperawatan belum seragam.

#### **D. Keterbatasan Dan Kelemahan Penelitian**

1. Peneliti tidak melakukan wawancara langsung dengan responden karena rekam medis sudah dikembalikan ke bagian pelaporan saat observasi.
2. Karena peneliti ikut dalam responden, maka perlu mengajak orang lain untuk menjadi observer (melakukan observasi).

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul masih bervariasi yaitu 10 orang (34,5%) melakukan pendokumentasian dengan baik, 12 orang (41,4%) melakukan pendokumentasian cukup dan yang melakukan pendokumentasian kurang ada 7 orang (24,1%).
2. Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul.
3. Ada hubungan positif antara umur dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul.
4. Ada hubungan negatif antara status kepegawaian dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul.
5. Ada hubungan antara masa kerja dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul.

6. Ada hubungan negatif antara jenis kelamin dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul.
7. Karakteristik lama / masa kerja adalah karakteristik yang paling dominan berhubungan dengan mutu pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati RSD Panembahan Senopati Bantul.

## **B. Saran**

1. Bagi Rumah Sakit
  - a. Menerbitkan dan memberlakukan SK tentang penerapan Standar Asuhan Keperawatan oleh Direktur RSD Panembahan Senopati yang digunakan oleh perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan.
  - b. Melakukan evaluasi penerapan Standar Asuhan Keperawatan secara rutin dan periodik untuk perbaikan rumah sakit khususnya Ruang Melati .
  - c. Memberikan pelatihan secara periodik kepada perawat tentang Standar Asuhan Keperawatan untuk perbaikan rumah sakit khususnya Ruang Melati
2. Bagi Kepala Ruang

Untuk mengkoordinasi semua perawat dalam hal pendokumentasian asuhan keperawatan di Ruang Melati

3. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan kepada peneliti selanjutnya untuk meneliti lebih luas kepada semua perawat di RSD Panembahan Senopati Bantul untuk perbaikan rumah sakit sesuai dengan karakteristik perawat yang meliputi tingkat pendidikan, masa kerja/pengalaman kerja, status kepegawaian, umur dan jenis kelamin.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto. S. (2006), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta
- Azwar (1994), *Program Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan (Aplikasi Prinsip Lingkaran Pemecahan Masalah)*, Cetakan 1, Yayasan Penerbit IDI, Jakarta.
- Azwar, A. (1996), *Menjaga Mutu Pelayanan Kesehatan*, Pustaka Sinar Harapan, Jakarta.
- Citty, E., (1997), *Profesional Nursing Concepts And Challenges*, Second Edition, Wb Sounder Company, Philadelphia, London
- Darmiastuti, E (2001), " *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Perawat Tentang Proses Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Purworejo*, Skripsi, tidak diterbitkan, UGM, Yogyakarta
- Depkes RI (1993), *Standar Asuhan Keperawatan*, Jakarta
- Depkes RI (1996), *Instrumen Evaluasi Standar Asuhan Keperawatan*, Jakarta
- Depkes RI (1998), *Standar Pelayanan dan Asuhan Keperawatan di Rumah Sakit*, Depkes RI, Jakarta.
- Dimiyati, Mahmud (1990), *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta
- Gaffar, L., (1999), *Pengantar Keperawatan Profesional*, EGC, Jakarta
- Galles, Richard J., 1995, *Parents And Parenthood Contemporary Families a Sosiologi View*, Soge Publications, International Ed. X, Profesional Publisher, Philadelphia.
- Gerson, Richard, F. (2004), *Mengukur Kepuasan Pelanggan*, PPM, Jakarta.
- Gillies, D.A., (1989), *Nursing Management*, Wb Sounder Company, Philadelphia, London
- Green, L.W., (1991), *Health Education Planning Diasnotic Approach*, Meyfield, Publishing Company Callifornia.
- Hidayanto, 1998, *Pendidikan Kesehatan Keluarga*, ARCAN, Jakarta.

Kozier, **et.all** (1995) *Fundamental of Nursing Concepts, Process and Practice*, Alih Bahasa, Yasmin Asih, Editor Edisi Bahasa Indonesia, Devi Yulianti, Monica Ester, EGC, Jakarta

Nurhasanah, (2007), "*Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Perawat Dengan Kualitas Pendokumentasian Asuhan Keperawatan Di Ruang Rawat Inap RSUD Wonosari Yogyakarta*", Skripsi, STIKES Wirahusada, Tidak diterbitkan.

Parwati (1999), "*Analisis Mutu Pelayanan Keperawatan Dari Sudut Pandang Pasien Terhadap Kepatuhan Perawat Pada SAK Di Ruang Rawat Inap RSUP dr. Karyadi Semarang*", Tesis, Tidak diterbitkan.

Pohan, S.I. (2007), *Jaminan Mutu Layanan Kesehatan, Dasar-dasar pengertian dan penerapan*, EGC, Jakarta.

Potter dan Perry (2005), *Fundamentals of Nursing Concepts, Proses and Practice*, Terjemahan, Yasmin Asih, dkk, Edisi Empat, EGC (Jakarta).

Priharjo, R., (1995), *Praktik Keperawatan Profesional (Konsep Dasar dan Hukum)*, Cetakan 1, EGC, Jakarta.

Riyadi, Sujono, (2003) "*Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Minat Perawat Dalam Menerapkan Komunikasi Teraupetik Pada Klien Di RS PKU Muhammadiyah Bantul Yogyakarta*", Penelitian STIKES Ngudi Waluyo Ungaran, Tidak diterbitkan.

Riyadi, Sujono, (2007), "*Hubungan Motivasi Kerja Dan Karakteristik Individu Dengan Kinerja Perawat Di RSD.Dr.H.Moh Anwar Sumenep Madura* "; Tesis, Sekolah Paska Sarjana UGM, Tidak diterbitkan.

Sugiyono, (2006), *Statistik Untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung.

Sutarto, (1992), *Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Kebiasaan Hidup Sehat Anak*, Tesis, FKU UGM, Yogyakarta.

Tjitarsa, I., (1992), *Pendidikan Kesehatan*, Penerbit ITB, Bandung

Tursiyah, Endang, (2007), "*Hubungan Antara Karakteristik Perawat Dengan Praktek Perawat Dalam Menerapkan Komunikasi Teraupetik Pada Klien Di RSD. Dr. H. Moh Anwar Sumenep Madura*", Skripsi, STIKES Wirahusada Yogyakarta, Tidak diterbitkan.

Wijono, D.,(2000) , *Manajemen Mutu Pelayanan Kesehatan Vol 1*,  
Airlangga University Press, Surabaya.

PERPUSTAKAAN  
STIKES JENDERAL A. YANI YOGYAKARTA